

Pengaruh Pendapatan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2019-2022

Syamsul Arifin¹⁾, Subandi²⁾, Didik Kusno Aji³⁾, Finny Ligery⁴⁾,

^{1,2,3,4)} Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana

Universitas Ma'arif Lampung

6syamsularifin@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of revenue and company size on financial performance in Islamic insurance companies in Indonesia registered with the Financial Services Authority (OJK) during the 2019–2022 period. This study combines the analysis of two main factors, namely revenue and company size in the context of the Islamic insurance industry specifically. Islamic insurance companies registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2019–2022 period. Data were analyzed using multiple linear regression. Based on the results of hypothesis testing, it is known that: (1) Revenue does not have a significant effect on financial performance ($p = 0.051 > \alpha = 0.05$); (2) company size has a significant effect on financial performance ($p = 0.000 < \alpha = 0.05$); and (3) Revenue and company size simultaneously have a significant effect on financial performance ($p = 0.000 < \alpha = 0.05$). The implications of this study indicate that companies need to strengthen their asset structure to improve efficiency and profitability.

Keywords: *Income, Firm Size, Financial Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2022. Penelitian ini menggabungkan analisis dua faktor utama yaitu pendapatan dan ukuran perusahaan pada konteks industri asuransi syariah secara spesifik. perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2022. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa: (1) Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ($p = 0,051 > \alpha = 0,05$); (2) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$); dan (3) Pendapatan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$). Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperkuat struktur aset untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

Keywords: *Pendapatan, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan.*

PENDAHULUAN

Industri asuransi syariah Indonesia memainkan peran penting dalam perkembangan sistem keuangan syariah di negara tersebut. Industri ini berkembang dengan sangat cepat seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat untuk

layanan keuangan berbasis syariah. Ketika kesadaran masyarakat tentang prinsip ekonomi Islam meningkat, permintaan asuransi syariah meningkat. Untuk tetap kompetitif, perusahaan asuransi syariah dipaksa untuk meningkatkan kualitas layanan dan meningkatkan kinerja keuangannya sebagai akibat dari situasi ini. Namun demikian, pertumbuhan industri yang pesat telah menyebabkan tantangan baru dalam hal seberapa efektif perusahaan asuransi syariah mengelola keuangan mereka.

Apakah suatu perusahaan mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangannya. Kesuksesan industri asuransi syariah menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dan keuntungan. Dalam persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus memiliki strategi pengelolaan dana yang efektif. Akibat biaya operasional yang tinggi dan ketatnya regulasi syariah, banyak perusahaan asuransi syariah menghadapi kesulitan untuk menjaga stabilitas keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesulitan untuk mencapai kinerja keuangan yang ideal.

Prinsip ta'awun dan tanggung jawab bersama adalah dasar asuransi syariah, juga dikenal sebagai takaful. Prinsip ini membuat asuransi syariah berfokus pada nilai keadilan dan kesejahteraan umum daripada hanya keuntungan moneter. Untuk tetap selaras dengan ketentuan syariah, mekanisme tersebut menuntut perusahaan untuk mengelola dana peserta dengan amanah dan transparan. Namun, penerapan prinsip-prinsip ini sering menghadapi tantangan, terutama dalam hal pengelolaan dana tabarru' dan investasi syariah. Tantangan tersebut dapat berdampak pada situasi keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memberikan manfaat kepada pesertanya.

Data AASI tahun 2022 menunjukkan bahwa ada 58 entitas asuransi syariah di Indonesia, yang terdiri dari 16 perusahaan asuransi dan 42 reasuransi, yang masih beroperasi. Namun, laporan perkembangan keuangan syariah menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan peningkatan pendapatan. Ini terjadi karena variasi perusahaan dalam pengelolaan dana, biaya operasional, dan efektivitas investasi. Beberapa perusahaan mengalami pertumbuhan pesat, sementara yang lain mengalami penurunan likuiditas dan profitabilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang lebih baik tidak selalu terkait dengan peningkatan pendapatan.

Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah diperlukan setelah penilaian kinerja keuangan menunjukkan bahwa ada perbedaan antara entitas. Studi sebelumnya lebih fokus pada industri perbankan syariah atau asuransi konvensional daripada asuransi syariah. Namun, struktur dana, akad, dan metode pengelolaan risiko asuransi syariah sangat berbeda. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang berbeda tentang bagaimana pendapatan dan ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan. Akibatnya, ada kekurangan penelitian yang perlu diperdalam mengenai industri asuransi syariah di Indonesia.

Pendapatan adalah komponen penting yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah. Dalam sistem Takaful, keuntungan berasal dari kontribusi peserta, ujah, dan keuntungan dari investasi syariah yang dikelola secara amanah. Pendapatan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kepercayaan peserta dan mengoptimalkan kegiatan operasional. Namun, karena masalah efisiensi dan mekanisme pengelolaan dana, beberapa perusahaan dengan pendapatan tinggi tidak dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian empiris tentang bagaimana pendapatan memengaruhi kinerja keuangan.

Perusahaan sering menggunakan ukuran untuk menilai kekuatan dan stabilitas mereka. Sebagian besar orang percaya bahwa perusahaan asuransi syariah yang lebih besar memiliki sumber daya manusia yang lebih baik, akses pasar yang lebih besar, dan kemampuan yang lebih baik untuk menjalankan bisnis mereka. Namun, penelitian telah menunjukkan bahwa perusahaan besar tidak selalu memiliki kinerja terbaik karena kompleksitas organisasi. Perusahaan kecil, di sisi lain, dapat mengelola dana dengan lebih mudah dan efektif. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran bisnis dan kinerja keuangan masih perlu dipelajari secara lebih mendalam.

Dalam konteks industri asuransi syariah secara khusus, penelitian ini menggabungkan analisis dua komponen utama: pendapatan dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menempatkan asuransi syariah sebagai fokus utama, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada industri perbankan syariah atau konvensional. Kebaruan lain adalah penekanan pada elemen tata kelola syariah yang berdampak pada mekanisme pendapatan dan organisasi perusahaan. Metode ini menawarkan perspektif baru tentang cara faktor-faktor ini berinteraksi satu sama lain. Akibatnya, penelitian ini diharapkan untuk menambah jumlah penelitian yang telah dilakukan mengenai komponen yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah.

Studi ini sangat penting karena pasar asuransi syariah di Indonesia masih sangat kecil, hanya sekitar 10% dari total industri asuransi nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa industri perlu menerapkan strategi penguatan kinerja untuk menjadi lebih kompetitif dan memiliki kepercayaan publik yang lebih besar. Sangat penting untuk memahami bagaimana pendapatan dan ukuran perusahaan memengaruhi strategi bisnis. Selain itu, dipercaya bahwa peningkatan kinerja keuangan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat terhadap asuransi syariah. Akibatnya, penelitian ini sangat penting untuk mendukung stabilitas dan kemajuan industri asuransi syariah di negara ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana pendapatan dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Diharapkan tujuan ini dapat memberikan pemahaman praktis tentang komponen yang memengaruhi kinerja keuangan dalam sektor yang diatur oleh prinsip syariah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk membantu perusahaan

asuransi syariah dalam mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan stabilitas keuangan dan efisiensi operasional. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi baru kepada akademisi dan regulator saat mereka membuat kebijakan. Oleh karena itu, di masa mendatang, penelitian ini akan melakukan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan industri asuransi syariah.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder merupakan pendekatan yang menekankan bahwa keberhasilan suatu organisasi tidak hanya ditentukan oleh pemilik modal, tetapi juga oleh seluruh pihak yang berkepentingan atau terdampak oleh aktivitas organisasi. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman yang menolak pandangan tradisional bahwa perusahaan hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham. Dalam konteks asuransi syariah, teori stakeholder sangat relevan karena sistem takaful mengutamakan nilai tolong-menolong, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Seluruh pihak seperti peserta, operator, regulator, dan Dewan Pengawas Syariah memiliki peran penting yang saling terhubung dan memengaruhi operasional perusahaan. Oleh karena itu, teori stakeholder memberikan landasan bahwa kinerja dan tata kelola perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak secara seimbang.

Menurut teori stakeholder, tujuan perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Dalam asuransi syariah, nilai ini diwujudkan melalui pengelolaan dana tabarru', transparansi, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Operator takaful bertanggung jawab mengelola dana secara profesional, sementara DPS memastikan bahwa seluruh mekanisme berjalan sesuai aturan agama. Regulator dan pemegang saham juga berperan dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional perusahaan. Dengan demikian, teori stakeholder menjadi kerangka yang tepat untuk memahami bagaimana perusahaan asuransi syariah harus menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan religius dalam menjalankan aktivitasnya.

Konsep Asuransi Syari'ah (Takaful)

Asuransi syari'ah adalah bentuk perlindungan terhadap risiko berdasarkan prinsip tolong-menolong (ta'awun) dan tanggung jawab bersama (takaful) antar peserta Asuransi. Hal ini berbeda dengan asuransi konvensional yang berlandaskan pada prinsip pertukaran risiko antara pemegang polis dan perusahaan asuransi, asuransi syari'ah murni merupakan kerjasama antar peserta melalui dana tabarru' yang dikelola secara amanah oleh perusahaan sebagai pengelola (operator) (MUI, 2001). Secara konseptual, asuransi syari'ah tidak hanya merupakan bentuk perlindungan finansial, tetapi juga merupakan manifestasi dari ajaran Islam tentang

solidaritas sosial dan keadilan. Teori asuransi syari'ah berangkat dari prinsip bahwa manusia harus saling menolong dalam menghadapi musibah.

Dalam operasionalnya, perusahaan asuransi syari'ah menggunakan dua akun terpisah yaitu dana peserta (dana tabarru') dan dana perusahaan (dana pemegang saham). Pendapatan perusahaan asuransi syari'ah diperoleh dari Ujrah (*fee*), Hasil investasi syari'ah dari dana tabarru' dan dana perusahaan serta Surplus *underwriting* (Widyastuti & Sholihah, 2022). Asuransi syari'ah merupakan sistem berbasis komunitas yang bertujuan memberikan perlindungan kepada anggotanya melalui kontribusi sukarela untuk membantu sesama peserta yang mengalami musibah.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu bentuk evaluasi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan praktik pengelolaan keuangan secara tepat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu landasan utama dalam menilai kondisi finansial suatu entitas. Penilaian ini umumnya dilakukan melalui analisis berbagai rasio keuangan yang mencerminkan beragam aspek, seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta efisiensi operasional. Rasio-rasio tersebut memberikan informasi yang lebih terperinci mengenai kekuatan maupun kelemahan keuangan perusahaan. Dengan demikian, melalui analisis rasio keuangan, manajemen dan para pemangku kepentingan dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait situasi keuangan perusahaan.

Menurut (Fajrin Hidayatul Putri, 2016), unsur kinerja keuangan perusahaan memiliki keterkaitan langsung dengan pengukuran kinerja yang tercermin dalam laporan laba rugi. Dalam hal ini, penghasilan bersih kerap dijadikan sebagai indikator utama kinerja, atau setidaknya sebagai dasar bagi pengembangan indikator-indikator kinerja lainnya.

Pendapatan

Pendapatan dalam pengertian umum merupakan hasil yang diterima oleh individu atau lembaga dari aktivitas ekonomi, baik dalam bentuk uang maupun nilai lain yang dapat dikonversi menjadi kekayaan. Dalam kerangka ekonomi syariah, pendapatan juga dipahami sebagai hasil dari aktivitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (halal), tidak mengandung unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi). Pendapatan bagi lembaga keuangan syariah, termasuk asuransi syariah, harus melalui mekanisme yang sesuai dengan prinsip akad syariah yang digunakan. Dalam konteks asuransi syariah (takaful), pendapatan bukan berasal dari premi yang bersifat jual beli seperti dalam asuransi konvensional, tetapi dari kontribusi peserta (tabarru') serta hasil pengelolaan dana secara syariah.

Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening” dengan hasil penelitian yaitu kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CSR mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, CSR tidak mampu memediasi hubungan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, dan CSR mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

H2: terdapat pengaruh antara Ukuran perusahaan terhadap Kinerja keuangan Asuransi Syariah

Penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah, R., & Yulianto, 2020) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Ukuran Perusahaan secara Simultan terhadap ROA” menunjukkan bahwa pendapatan dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

H3: terdapat pengaruh Pendapatan dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap kinerja Keuangan Asuransi Syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini berdasarkan data dari Asosiasi Asuransi Syari’ah Indonesia (AASI). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 perusahaan asuransi syari’ah tersebut yaitu Allianz Life Syari’ah Indonesia, Prudential Sharia Life Assurance, Takaful Keluarga, dan Chubb Syari’ah Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap dalam periode yang ditentukan. Oleh karena itu, kriteria sampel penelitian yaitu perusahaan asuransi syari’ah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syari’ah Indonesia (AASI) pada periode 2019-2022. Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji F, Uji T, dan Uji Asumsi Klasik berupa Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas residual, digunakan tiga pendekatan yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov, Normal P-P Plot, dan Histogram residual terstandarisasi. Hasil uji normalitas pada penelitian tesis ini yaitu menggunakan aplikasi SPSS 25 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	655.5326034
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.071
Test Statistik		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c

a. Test distribution is Normal.

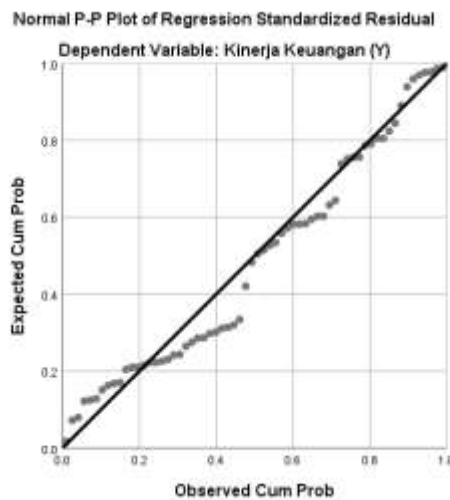
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan pada hasil uji pada tabel di atas dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai *residual* dari variabel *dependen* serta variabel *independen* pada jumlah sampel (N) sebanyak 64 adalah 0.004. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa data dari penelitian ini tidak terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 atau $0,004 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Oleh karena itu, dilakukan pemeriksaan lebih lanjut secara visual menggunakan Normal P-P Plot dan Histogram. Hasil Uji Normalitas menggunakan P-P Plot sebagai berikut:



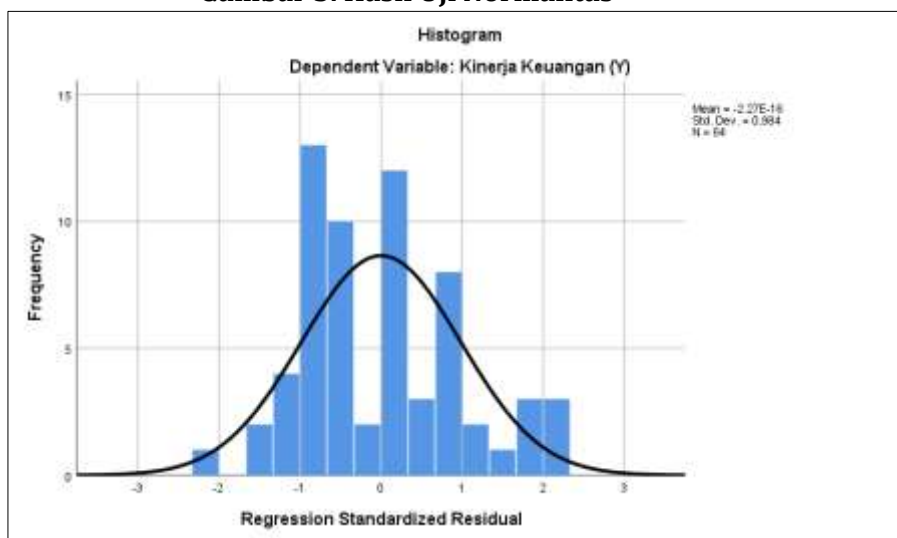
Sumber: data diolah tahun 2023

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas uji Normalitas P-P Plot, titik-titik residual terstandarisasi terlihat mengikuti garis diagonal secara cukup baik, yang mengindikasikan pola distribusi mendekati normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini terdistribusi secara normal. Begitu juga hasil uji normalitas dengan menggunakan Histogram dapat dilihat pada gambar berikut:

Sumber: data diolah tahun 2023

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa pada histogram, distribusi residual membentuk pola menyerupai kurva normal (bell-shaped), tanpa menunjukkan adanya outlier ekstrem maupun kemencengan (skewness) yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini terdistribusi secara normal.

Dengan mempertimbangkan hasil dari ketiga pendekatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun secara statistik terdapat penyimpangan, secara visual residual masih dapat dianggap berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas pada model regresi dianggap terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan alat uji SPSS 25 menunjukkan bahwa data diperoleh nilai VIF sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	508.570	141.183		3.602	.001		
Ukuran Perusahaan (X2)	.002	.000	.863	5.617	.000	.398	2.515
Pendapatan (X1)	-.001	.001	-.306	-1.992	.051	.398	2.515

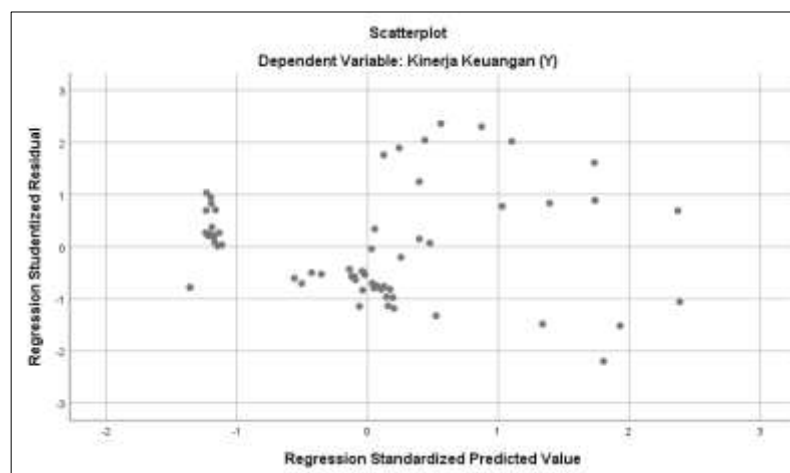
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber : data diolah tahun 2023

Semua nilai VIF pada variable pendapatan menunjukkan bahwa perolehan angka toleransi sebesar 0,398 lebih besar daripada 0,100 atau 0,398 lebih besar daripada 0,100, dan nilai VIF sebesar 2,515 lebih kecil daripada 10, atau 2,515 lebih besar daripada 10, sehingga variabel tersebut tidak mengalami masalah multikolinieritas data. Sedangkan untuk variable independen lainnya, perolehan angka toleransi sebesar 0,398 lebih besar daripada 0,100 atau 0,398 lebih besar daripada 0,100.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskidastisitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber: data diolah tahun 2023

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskidastisitas

Berdasarkan gambar di atas merupakan hasil uji heteroskidastisitas dengan menggunakan alat uji statistik SPSS 25 menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di

atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak berpola jadi hal tersebut menunjukkan tidak terjadinya heteroskidastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20262550.201	2	10131275.101	22.828	.000 ^b
	Residual	27072548.636	61	443812.273		
	Total	47335098.837	63			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendapatan (X1), Ukuran Perusahaan (X2)

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan table 4.4 hasil uji F diatas dengan variable dependen kinerja keuangan perusahaan asuransi dapat dilihat dari nilai F hitung pada tabel ANOVA yaitu diperoleh F hitung sebesar 22.828 > F tabel yaitu sebesar 3,15 dan sig. 0,000 < 0,050. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variable Pendapatan dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama atau simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi indonesia. Terdapat keberpengaruhan kedua variable independen tersebut terhadap variable dependen penelitian tesis ini.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.409	666.19237

a. Predictors: (Constant), Pendapatan (X1), Ukuran Perusahaan (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan pada table 4.9 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan untuk nilai R square (R²) dengan variable dependen kinerja keuangan perusahaan asuransi indonesia, diperoleh angka koefisien determinasi sebesar 0.409 atau 0,41%.

Berdasarkan pada hal tersebut bahwa kemampuan variable-variabel independen yang terdiri dari variable Pendapatan dan Ukuran Perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan asuransi di Indonesia adalah sebesar 0,41 % dan sisanya yaitu 59,0% dipengaruhi oleh variable lain diluar dari model yang tidak menjadi kajian penelitian dalam tesis ini.

Uji T

Tabel 5. Hasil Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	508.570	141.183		3.602	.001
	Pendapatan (X1)	-.001	.001	-.306	-1.992	.051
	Ukuran Perusahaan (X2)	.002	.000	.863	5.617	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa pada variable Pendapatan diperoleh signifikansi probabilitas sebesar $0,051 > \alpha = 0,050$. Sehingga ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak, artinya variable Pendapatan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi Syariah di Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa pada variable ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga ini menunjukkan bahwa H_2 diterima, artinya variable ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi Syariah di Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah

Hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel Pendapatan sebesar 0,051. Nilai ini melebihi tingkat signifikansi ($\alpha = 0,050$), sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Dengan demikian, Pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syari'ah. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya yang dilakukan oleh perusahaan belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja

keuangan, dan loyalitas nasabah yang telah ada menjadi faktor dominan dalam menjaga kinerja tersebut.

Pendapatan dalam konteks perusahaan asuransi syari'ah merupakan salah satu komponen penting dalam operasional bisnis. Pendapatan ini dapat berasal dari kontribusi peserta (premi), hasil investasi, serta *surplus underwriting*. Secara teori, pendapatan yang tinggi seharusnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan karena memberikan perusahaan sumber dana yang cukup untuk mendukung efisiensi operasional dan profitabilitas. Namun, dalam berbagai studi empiris ditemukan bahwa pendapatan tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, khususnya apabila tidak diikuti oleh efisiensi manajemen dan pengendalian biaya yang memadai.

Salah satu kemungkinan mengapa pendapatan tidak selalu berbanding lurus dengan kinerja keuangan adalah adanya faktor-faktor eksternal dan internal yang menghambat transformasi pendapatan menjadi laba bersih. Misalnya, jika peningkatan pendapatan juga dibarengi dengan peningkatan beban klaim, beban operasional, atau gagal investasi, maka pendapatan tersebut tidak akan memberikan dampak positif terhadap indikator profitabilitas seperti *Return on Assets (ROA)* atau *Return on Equity (ROE)*.

Tidak Sejalan dengan temuan penelitian terbaru, efisiensi operasional menjadi faktor kunci dalam profitabilitas lembaga keuangan syariah. (Prasaja et al., 2023) menemukan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Selain itu, (Parizi & Riani, 2023) melalui analisis DEA dan Tobit menunjukkan bahwa beban operasional dan pendapatan adalah determinan utama efisiensi pada asuransi syariah, terutama selama periode Covid-19. (Aufa et al., 2024) menambahkan bahwa "*Revenue*" (pendapatan) perusahaan asuransi syariah merupakan salah satu sumber inefisiensi di industri, menegaskan bahwa alokasi aset dan penggunaan pendapatan belum sepenuhnya optimal. Sementara itu, studi kasus Takaful Keluarga oleh (Haerani & Kholis, 2024) mengindikasikan bahwa hasil investasi (*investment returns*) yang fluktuatif juga berdampak besar pada ROA perusahaan.

Selain itu, studi oleh Mulyana dan Halim (Mulyana dan Halim, 2021) menyatakan bahwa meskipun perusahaan mengalami kenaikan pendapatan dari premi kontribusi, beban pencadangan teknis dan peningkatan klaim membuat laba perusahaan stagnan. Dalam kondisi ini, pendapatan hanya berfungsi sebagai indikator volume aktivitas, bukan indikator kualitas keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pendapatan tidak bisa dijadikan tolok ukur utama untuk menilai kinerja keuangan apabila tidak dibarengi dengan manajemen risiko dan efisiensi biaya yang baik.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, beberapa kesimpulan penting dapat diambil. Pertama, dalam industri asuransi syari'ah, pendapatan harus dianalisis bersama dengan faktor pengeluaran, seperti beban klaim dan biaya operasional, karena pendapatan tinggi saja tidak menjamin tingginya profitabilitas. Kedua,

efisiensi operasional dan manajemen risiko menjadi kunci dalam mengonversi pendapatan menjadi laba bersih, dan tanpa keduanya, pendapatan tidak akan berdampak signifikan terhadap indikator kinerja keuangan. Ketiga, pendapatan yang diperoleh dari hasil investasi syari'ah sering kali terpengaruh oleh volatilitas pasar dan ketidakpastian ekonomi, yang dapat menyebabkan fluktuasi besar dalam hasil keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syari'ah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda (Tabel 4.6), diperoleh nilai probabilitas untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,000, lebih kecil dari $\alpha = 0,050$. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima, yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syari'ah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan skala kecil.

Pertumbuhan ukuran perusahaan juga tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat sebagai pihak eksternal. Kepercayaan dan loyalitas masyarakat terhadap produk dan layanan yang ditawarkan perusahaan asuransi menjadi elemen penting dalam meningkatkan reputasi dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan komunikasi publik dan reputasi menjadi strategi yang relevan dalam konteks ini. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan tingginya kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut. Temuan ini sejalan dengan literatur kontemporer yang menegaskan peran ukuran perusahaan sebagai faktor penting dalam profitabilitas dan efisiensi operasional lembaga keuangan syariah. Misalnya, dalam penelitian terkait asuransi syariah, (Ambarwati & Hasib, 2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan secara positif berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan syariah, yang menandakan bahwa perusahaan besar lebih mampu mengelola modal dan risiko.

Selain itu, studi (Cholifi, 2023) pada asuransi syariah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi solvabilitas karena perusahaan besar menghadapi beban biaya yang lebih besar namun juga memiliki kapasitas ekuitas lebih tinggi. Di samping itu, dalam konteks bank syariah, (Iskandar & Zulhildi, 2021) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan, yang bisa ditransfer pemahamannya ke industri asuransi syariah: perusahaan besar memiliki leverage operasional dan investasi yang lebih optimal sehingga memaksimalkan Return on Assets (ROA). Namun, analisis manajerial juga harus realistis yaitu perusahaan berukuran besar rentan terhadap insiden inefisiensi birokrasi dan kompleksitas operasional yang dapat menyerap keuntungan, sehingga manajemen perlu menjaga struktur organisasi dan pengelolaan biaya agar skala besar benar-benar dapat memberikan manfaat ekonomis.

Lebih lanjut, studi oleh (Sindi et al., 2023), yang menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi syariah selama periode 2017–2022, menemukan bahwa ukuran perusahaan adalah salah satu variabel penting dalam model profitabilitas. Mereka menegaskan bahwa perusahaan dengan aset lebih besar, portofolio nasabah lebih luas, dan struktur operasional lebih matang menunjukkan profitabilitas yang lebih baik, terutama ketika pendapatan perusahaan mampu dimanfaatkan secara optimal.

Pengaruh Pendapatan dan Ukuran Perusahaan secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syari'ah

Hasil analisis regresi linier berganda dalam Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas simultan sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,050$, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Artinya, Pendapatan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syari'ah. Meskipun secara parsial Pendapatan tidak berpengaruh, namun dalam kombinasi dengan ukuran perusahaan, keduanya memberikan pengaruh yang signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa Pendapatan akan lebih efektif jika didukung oleh kapasitas perusahaan yang besar, baik dari sisi aset maupun sumber daya lainnya. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki ukuran besar akan mendapatkan keuntungan lebih optimal jika didukung oleh Pendapatan. Fakta bahwa pendapatan sendiri tidak signifikan secara parsial tetapi menjadi signifikan ketika digabung dengan ukuran perusahaan menunjukkan adanya peran moderatif atau katalisator dari skala perusahaan dalam memperkuat dampak pendapatan terhadap kinerja finansial. Dalam konteks perusahaan asuransi syariah, ukuran perusahaan (*firm size*) bukan sekadar indikator kapasitas bisnis, melainkan mekanisme penting yang memediasi efektivitas pendapatan dalam mendukung profitabilitas dan stabilitas finansial.

Temuan ini sangat konsisten dengan literatur kontemporer di sektor keuangan syariah. (Prasaja, et al., 2023) dalam studinya mengenai faktor-faktor yang menggerakkan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia, menemukan bahwa pendapatan premi, efisiensi operasional, dan ukuran perusahaan adalah determinan utama kinerja finansial. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan aliran pendapatan yang stabil mampu menyerap dan mengelola risiko operasional lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas.

Temuan dari (Uyun et al., 2024) semakin mendukung interpretasi ini, dalam penelitian mereka, secara simultan, dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan rasio modal memengaruhi profitabilitas asuransi syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bersama dengan faktor pengawasan (*governance*) dan struktur modal menciptakan kerangka kelembagaan yang memungkinkan pendapatan perusahaan untuk dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini selaras dengan kesimpulan

bahwa pendapatan saja tidak cukup; diperlukan kapasitas organisasi dan ekuitas yang kuat agar pendapatan dapat dikonversi ke dalam kinerja finansial yang nyata.

(Rofika & Meylianingrum, 2024) juga menegaskan bahwa volatilitas pendapatan (pendapatan yang tidak stabil) merupakan tantangan besar bagi perusahaan takaful (asuransi syariah), dan dampak negatif dari fluktuasi ini dapat diredam oleh ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki buffer keuangan dan sumber daya yang memadai untuk menghadapi gejolak pendapatan, sehingga mereka dapat mempertahankan profitabilitas meskipun pendapatan mengalami variabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Nilai probabilitas variabel pendapatan sebesar 0,051, lebih besar dari nilai signifikansi α sebesar 0,05. Oleh karena itu, H1 ditolak, menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syari'ah; dengan kata lain, perubahan dalam pendapatan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Berdasarkan hasil regresi linier berganda, nilai probabilitas pada variabel ukuran perusahaan adalah 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05. Maka H2 diterima, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syari'ah.
3. Hasil uji simultan dengan regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi α sebesar 0,05, sehingga H3 diterima, yang menunjukkan bahwa pendapatan dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi syari'ah secara signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, disarankan agar perusahaan asuransi syari'ah lebih mengoptimalkan kombinasi antara Pendapatan dan peningkatan ukuran perusahaan sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kualitas pelayanan, inovasi produk, kemudahan akses digital, dan transparansi dalam pengelolaan dana peserta sebagai strategi pendukung dalam membangun loyalitas nasabah. Peningkatan pada aspek-aspek tersebut diyakini dapat mendorong pertumbuhan kepercayaan masyarakat terhadap layanan asuransi syari'ah serta memperluas pangsa pasar secara berkelanjutan. Kemudian, Untuk Masyarakat, penelitian ini mengindikasikan pentingnya peran masyarakat dalam mendukung pertumbuhan industri keuangan syari'ah, khususnya asuransi syari'ah. Oleh karena itu, masyarakat Muslim diharapkan dapat lebih mempertimbangkan penggunaan jasa asuransi syari'ah sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan ekonomi, mengingat sistem yang

digunakan berbasis akad ta'awun (tolong-menolong) yang sesuai dengan prinsip syari'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. F., & Widiyanti, D. R. (2025). Analysis of Profitability Determinants of Sharia Insurance Companies in Indonesia and Malaysia 2017-2022. *Islamic Economics and Finance in Focus (IEFF)*, 4(1), 92–103.
- Ambarwati, S., & Hasib, F. F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 91. <https://doi.org/10.20473/jebis.v4i2.9807>
- Aufa, Priantina, A., & Melvina Syahnum Lubis. (2024). Comparative Efficiency Analysis in Takaful Industry in Southeast Asia. *Journal of Islamic Finance*, 13(2), 133–148.
- Cholifi, Z. R. H. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Syariah. *Ats-Tsarwah*, 3(1), 1–19.
- Dani, H., Jasman, J., & Asriany. (2023). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, RBC, RKI Terhadap Kinerja Keuangan Secara Islami Pada Perusahaan Asuransi. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 197–214. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.4041>
- Fajrin Hidayatul Putri, L. N. (2016). Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Firmansyah, R., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Ukuran Perusahaan secara Simultan terhadap ROA. *Jurnal Manajemen Bisnis Syari'ah*, 3(2), 88–99.
- Haerani, S. A., & Kholis, N. (2024). Effect of investment returns, risk-based capital, and underwriting results on the profit of Islamic life insurance company: A case study of PT. Takaful Keluarga 2017-2024. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(2), 1115–1142. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss2.art25>
- Iskandar, M., & Zuhilmi, M. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal of Shariah Economics*, 2(1), 59–78.
- Kartika Dewi, N. P. I., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18.
- MUI, M. U. I. (2001). Fatwa DSN Nomor 21/DSN-MUI/IV/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syari'ah. *Ojk.Go.Id*, 1–7.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 8 No 6 (2026) 2798 - 2815 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i6.11958

- Mulyana, D., & Halim, A. (2021). "Pendapatan dan Efisiensi Biaya pada Perusahaan Asuransi Syari'ah: Studi Empiris di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6(1), 49-58.
- Parizi, A., & Riani, R. (2023). Takaful and Insurance Efficiency Determinants: Pre and Post Covid-19 Pandemic. *Performance Measurement Letters*, 1(1). <https://doi.org/10.58968/pml.v1i1.454>
- Prasaja, M., Setiawan, A., & Rahmawati, U. (2023). What Drives The Financial Performance of Islamic Insurance Companies in Indonesia? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 11(1), 5-23. <https://doi.org/10.35836/jakis.v11i1.378>
- Rofika, H., & Meylianingrum, K. (2024). Factors that Influence the Profits of Takaful Companies in Indonesia and Malaysia. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 5(1), 99-116.
- Sindi, Syahriza, R., & Jannah, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode Tahun 2017-2022. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, 7(3), 1305-1326.
- Uyun, S., Nasution, Z., & Setiawan, S. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris, Firm Size, dan Rasio Modal terhadap Profitabilitas Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1049-1062. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.619>
- Widyastuti, E., & Sholihah, A. (2022). Faktor Penentu Surplus Underwriting Dana Tabarru' Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 67-84. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/eljizya/article/download/6231/2882>